

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan cara manajer keuangan memadukan ilmu serta seni yang mengkaji, menganalisis dan membahas cara perusahaan menggunakan semua sumberdaya untuk memperoleh, memproses, dan membagi dana dengan tujuan untuk mendapatkan laba dan memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham serta kelanjutan usaha (Fahmi, 2014:2).

Pengertian lain menyebutkan bahwa manajemen keuangan ialah manajemen dana yang berhubungan dengan alokasi dana dalam beberapa bentuk investasi yang efektif ataupun upaya pengumpulan dana yang bertujuan untuk pembiayaan investasi maupun pembelanjaan yang efektif. Aktivitas manajemen keuangan ada dua, yaitu tentang bagaimana mengelola dana serta bagaimana mencari dana. Sedangkan Brigham mengartikan bahwa manajemen keuangan ialah ilmu dan seni dalam mengatur uang, yang terkait tentang pengelolaan, pasar, lembaga/institusi, dan beberapa elemen yang terkait dengan masalah transaksi uang antara individu, bisnis serta pemerintah (Kasmir, 2010:6).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola dana, baik terkait dalam perolehan, pendanaan maupun

penyelenggaraan yang digunakan dalam kegiatan organisasi ataupun perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai laba yang maksimal.

b. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Ruang lingkup manajemen keuangan yang perlu diperhatikan oleh seorang manajer adalah sebagai berikut (Fahmi, 2014:2) :

1) Bagaimana cara mencari dana

Bagian ini merupakan langkah pertama tugas seorang manajer keuangan, dalam hal ini manajer keuangan wajib mencari sumber dana yang nantinya akan digunakan sebagai modal perusahaan. Umumnya modal perusahaan berasal dari ekuitas maupun modal eksternal. Ekuitas (modal sendiri) merupakan modal dari pemilik yang disetor untuk dijadikan sebagai modal perusahaan, misalnya saham, dan modal eksternal berupa hasil hutang kepada pihak perbankan, hasil penjualan saham, utang dagang serta obligasi dan lain sebagainya.

2) Bagaimana cara mengelola dana

Pada bagian langkah kedua ini manajemen keuangan mempunyai kewajiban mengelola dana perusahaan dengan efektif yang kemudian diinvestasikan kepada tempat-tempat yang dianggap tepat, produktif dan menghasilkan keuntungan. Manajer keuangan akan memperhatikan dan mempertimbangkan tindakan dan juga keputusan yang akan diambil, baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan, terutama dalam hal memungkinkan terjadinya laba dan keberlanjutan perusahaan.

3) Bagaimana cara membagi dana

Pada langkah ketiga ini bagian manajemen keuangan menentukan pembagian besarnya profit yang akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan jumlah modal yang ditempatkan atau disetor kepada perusahaan. Pada umumnya keputusan mengenai pembagian laba ini dibahas dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), pembagian ini juga disebut dengan pembagian deviden.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu dan seni dalam manajemen keuangan ialah pedoman seorang manajer dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan. Keputusan tentang manajemen keuangan mempunyai beberapa fungsi diantaranya (Kasmir, 2010:6) :

1) Keputusan Mengenai Investasi

Keputusan ini berkaitan dengan penempatan beberapa elemen aset yang berhubungan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Contohnya penganggaran kas, aset tetap atau aktiva lain. Sehingga keputusan ini erat kaitannya dengan sisi kiri laporan keuangan neraca.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan ini erat kaitannya dengan laporan keuangan neraca yang sebelah kanan. Keputusan ini mengenai jumlah dana yang disiapkan perusahaan, baik yang bersifat utang maupun ekuitas. Pengelompokan dana yang dibutuhkan, alternatif jenis dana yang dibutuhkan apakah dana jangka pendek maupun dana jangka panjang ataupun ekuitas, serta kebijakan deviden.

3) Keputusan Manajemen Aset

Hal ini terkait dengan pengelolaan aset secara efisien, khususnya terkait aset lancar maupun aset tetap. Aset lancar yang dikelola ini terkait pengelolaan modal kerja yang berhubungan dengan aset tetap yakni dengan manajemen investasi.

d. Tujuan Manajemen Keuangan

Koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang direncanakan perusahaan. Baik departemen produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia maupun departemen operasional harus berkoordinasi dengan baik, karena tujuan yang telah ditetapkan akan sulit tercapai tanpa kerjasama antar elemen. Dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan, manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan dengan dua pendekatan sebagai berikut (Kasmir, 2010:13) :

1) Pendekatan Risiko Laba (*Profit Approach*)

Dalam hal ini, bukan hanya keuntungan maksimal yang dikejar oleh manajer keuangan, namun manajer keuangan tetap memperhitungkan risiko yang akan dihadapi. Bukan tidak mungkin bahwa keuntungan yang tinggi tidak tercapai karena risiko yang dihadapinya juga tinggi. Oleh karena itu manajer keuangan sebagai pengendali utama pada bagian keuangan pada suatu perusahaan harus mampu mempertimbangkan, melakukan pengawasan dan pengendalian setiap kegiatan yang dilakukan. Manajer keuangan dalam melakukan kegiatannya harus berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Secara umum pendekatan mengenai risiko laba terdiri dari :

a. Memaksimalkan keuntungan

- b. Meminimalkan risiko
- c. Mempertahankan pengawasan (*maintain control*) dan
- d. Mencapai fleksibilitas (pengelolaan dana dan kegiatan secara cermat).

2) Likuiditas dan Profitabilitas

Merupakan kegiatan yang dilakukan manajer keuangan dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Terkait tentang likuiditas, manajer keuangan dituntut untuk mampu menyiapkan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo secara tepat. Manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan perusahaan baik dalam hal mencari dana maupun mengelola aktiva perusahaan, sehingga sanggup untuk terus berkembang dan meningkatkan laba perusahaan secara berkelanjutan (Fahmi, 2018:2).

Tujuan Manajemen Keuangan yang efisien dengan menggunakan standart penilaian menurut Sartono dalam Sulindawati dkk., (2017:4) sebagai berikut :

- a. Manajemen keuangan bertujuan normatif, yakni memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dengan beberapa faktor risiko.
- c. Manajemen keuangan harus memperhatikan kepentingan pemilik, kreditor dan *stockholders* yang terkait dengan perusahaan.
- d. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham harus lebih berfokus pada arus kas dari pada laba bersih dalam makna akuntansi.
- e. Memperhatikan objektifitas sosial dan kewajiban sosial, misalnya lingkungan eksternal, kesehatan, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

f. Harga jual bisa digunakan sebagai tolak ukur perusahaan yang belum *go publik*, sehingga bukan hanya nilai harta (laporan keuangan neraca) melainkan memperhitungkan tingkat risiko.

2.1.2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 ialah : “Laporan keuangan adalah suatu sajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi”.

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Hery (2012:3) didalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan ialah : “Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh D. Agus Harijito dan Martono (2013:51) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan : “Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan sekarang atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2010:66). Laporan keuangan ialah salah satu kewajiban perusahaan, sebab perusahaan diwajibkan

untuk membuat dan melaporkannya setiap periode tertentu. Laporan ini kemudian dianalisis sehingga bisa diketahui keadaan dan posisi perusahaan terkini. Pada umumnya laporan keuangan dibuat setiap periode, baik tiga bulan ataupun enam bulan untuk kepentingan pihak internal perusahaan. Sedangkan secara lebih luas laporan keuangan tersebut dibuat dalam periode 1 tahun.

Laporan keuangan merupakan informasi yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan, secara lebih luas informasi tersebut terkait tentang kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2018:21).

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan posisi keuangan, kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu, serta laporan keuangan yang bisa dijadikan informasi yang berguna bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Standart akuntansi 2002 menjelaskan makna dari laporan keuangan yakni penggambaran dampak dari aktivitas transaksi dan aktivitas lain yang dibedakan dalam beberapa unsur laporan keuangan (kelompok besar) berdasarkan ciri-ciri ekonominya. Unsur yang terkait langsung terhadap pengukuran neraca (posisi keuangan) ialah aset, kewajiban dan juga modal sendiri. Sedangkan unsur yang terkait langsung terhadap penilaian kinerja laporan laba rugi ialah pendapatan dan beban (Sulindawati dkk., 2017:155).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan gambaran

lainnya yang berguna sebagai pedoman bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang telah digunakan dan dipercayakan kepada mereka (Fahmi, 2018:24).

Tujuan laporan keuangan secara umum yakni untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, baik keadaan saat tertentu maupun keadaan periode tertentu sehingga mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan penyusunan dan dibuatnya laporan keuangan yakni :

- 1) Memberikan gambaran tentang macam-macam aset dan jumlah aset (harta) milik perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan gambaran tentang macam-macam total kewajiban dan modal milik perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan gambaran mengenai macam-macam total pendapatan yang didapatkan pada periode tertentu.
- 4) Memberikan gambaran mengenai total biaya dan macam-macam biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Memberikan gambaran mengenai berubahnya aset, hutang dan modal yang dimiliki perusahaan.
- 6) Memberikan gambaran tentang catatan atas laporan keuangan.
- 7) Memberikan penggambaran tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu dan informasi keuangan lainnya.

Kesimpulannya, dengan mengamati laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa memahami kondisi perusahaan secara luas dan menyeluruh. Laporan

keuangan tidak hanya cukup dilihat saja, tetapi harus dipahami dan dimengerti tentang posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan melalui beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan (Kasmir, 2010:86).

c. Pihak-Pihak yang Mempunyai Kepentingan terhadap Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Fahmi (2014:34-39) menyatakan bahwa terdapat sejumlah pihak yang mempunyai kebutuhan terhadap laporan keuangan, yakni :

1) Kreditur

Kreditur merupakan pihak pemberi pinjaman yang berupa uang, barang ataupun bentuk jasa. Pihak peminjam berupa uang misalnya leasing serta perbankan. Ketika pihak peminjam mengajukan pinjaman terhadap pihak kreditur, maka kreditur wajib untuk melihat dan mengamati laporan keuangan pihak peminjam. Karena dengan mengamati laporan keuangan bisa dijadikan pedoman bagi kreditur untuk menilai layak tidaknya usulan peminjaman tersebut. Jika di nilai layak, berapa besar jumlah yang akan direalisasikan juga penting diperhatikan. Karena hal ini menyangkut mampu tidaknya debitur dalam mengembalikan pinjamannya secara tepat waktu, sebab jika suatu saat ada kemacetan maka akan mempersulit pihak kreditur. Kemampuan pihak peminjam (debitur) bisa dilihat dari data keuangan periode sebelumnya yang telah dipaparkan kinerja pihak debitur.

2) Investor

Pihak investor disini bisa berupa pihak komisaris perusahaan atau pihak pembeli saham. Pihak investor harus memahami kondisi perusahaan dimana ia

akan menanamkan investasi, karena dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan berarti ia akan memahami informasi kondisi keuangan perusahaan.

3) Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan pihak yang bertugas melaksanakan audit pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahan akuntan publik dalam melakukan audit, dimana audit tersebut menghasilkan evaluasi yang menjadi rekomendasi bagi perusahaan. Tugas auditor akan lebih berat dan reputasinya dipertaruhkan ketika perusahaan akan melakukan *go public* karena evaluasinya akan menentukan suatu perusahaan layak ataupun tidak laporan keuangannya berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan.

4) Karyawan Perusahaan

Kondisi perusahaan bisa terlihat dari laporan keuangannya, dimana dalam hal ini karyawan bisa menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menempatkan keputusannya ke depan. Contohnya jika keadaan perusahaan menunjukkan ciri-ciri kesulitan keuangan (*financial distress*) ataupun mengarah menuju pailit maka karyawan dapat merencanakan dan mengantisipasinya dengan pindah ataupun merencanakan untuk mencari pekerjaan di tempat lain maupun mencari solusi lain.

5) Bapepam

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) bertugas memperhatikan dan mengawasi keadaan perusahaan yang *go public*, termasuk bertugas untuk mengeluarkan perusahaan yang dinilai sudah tidak layak untuk *go public*. *Go*

public mempunyai makna bahwa suatu perusahaan sudah menetapkan untuk menerbitkan saham yang dimiliki dan bersedia untuk dinilai publik secara bebas.

6) Underwriter

Lembaga penjamin emisi untuk perusahaan yang akan menjual sahamnya di pasar modal disebut sebagai *Underwriter*. Kondisi laporan keuangan merupakan salah satu bahan yang digunakan *underwriter* dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Nama baik *underwriter* merupakan hal yang penting dalam menilai layak tidaknya perusahaan untuk *go public* (Fahmi, 2014:36).

7) Konsumen

Konsumen adalah seseorang yang berperan memanfaatkan dan menikmati produk maupun jasa yang dihasilkan produsen ataupun perusahaan. Didalam bidang pemasaran, macam-macam konsumen terbagi menjadi dua yakni konsumen actual serta konsumen potensial. Publik atau konsumen yang *loyal* terhadap produk serta jasa yang dibuat oleh perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap perusahaan tersebut.

8) Supplier

Supplier atau pemasok merupakan pihak yang berperan sebagai pemasok ataupun penyedia bahan yang dibutuhkan perusahaan baik hal-hal besar maupun kecil yang umumnya dihitung dengan skala finansial. Setiap barang yang dipasok biasanya dibayarkan dengan uang muka sebagiannya saja dan kemudian dilunasi pada waktu tertentu yang dapat terjadi setiap 6 bulan maupun setiap akhir tahun. Karena sistem pelunasan yang semacam itu, maka pihak pemasok merasa sangat

penting mengetahui laporan keuangan perusahaan karena dapat bermanfaat sebagai prediksi kelancaran pembayaran di waktu yang akan datang.

9) Lembaga Penilai

Lembaga penilai yang berasal dari bermacam-macam latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), televisi, tabloit, surat kabar, majalah dan lain sebagainya secara rutin membuat *ranking* perusahaan berlandaskan ciri-ciri masing-masing misalnya 10 perbankan yang termasuk sebagai perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi yang mana laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam penilaian.

10) Asosiasi Perdagangan

Perkumpulan ini mencakup beberapa perusahaan sebagai anggotanya, yang mana pada setiap rapat tahunan ataupun rapat lainnya yang mendiskusikan tentang rintangan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan misalnya tentang merendahnya angka penjualan. Organisasi asosiasi perdagangan ini misalnya Kamar Dagang Industri (KADIN), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Asosiasi Pertekstilan Indonesia dan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

11) Pengadilan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja keuangan yang disahkan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai subjek pertanyaan saat peradilan. Misalnya ketika terdapat permasalahan tentang ditemukannya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataannya sehingga mengakibatkan kerugian terhadap pihak tertentu.

12) Akademis dan Peneliti

Pihak peneliti ataupun akademis adalah pihak yang mengerjakan *research* mengenai perusahaan. Sehingga informasi tentang laporan keuangan yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan dan tidak dapat dirubah (mutlak). Apalagi ketika penelitian yang dihasilkan dipublikasikan ke berbagai media dan jurnal nasional ataupun internasional.

13) Pemerintah Daerah

Dalam kondisi seperti sekarang ini, dimana pemerintah daerah mempunyai kewenangan lebih besar untuk mengelola dan mengatur daerahnya. Sehingga perusahaan berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan terutama laporan keuangan terhadap pemerintah daerah. Misalnya besar kecilnya kompensasi dan pesangon yang diberikan perusahaan kepada pegawai apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Karena jika kinerja perusahaan tidak baik akan merangsang timbulnya dampak sosial seperti moral hazard.

14) Pemerintah Pusat

Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai data pedoman fundamental untuk mengamati perkembangan sektor bisnis oleh pemerintah pusat dan segala perangkat yang dimilikinya. Perlu disadari bahwa angka-angka dalam laporan keuangan tidak dapat dihindarkan dari regulasi dan deregulasi yang telah berlangsung.

15) Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang memperhatikan dan mengamati pertumbuhan serta perkembangan ekonomi disuatu negara, terutama negara yang saling memiliki hubungan perjanjian dagang (*trade contract*) yang terdiri dalam berbagai usaha.

16) Organisasi Internasional

Organisasi internasional misalnya *International Monetary Fund* (IMF), *World Bank* (WB), *Asian Development Bank* (ADB), *Association of South East Asia Nations* (ASEAN), Perserikatan Bangsa Bangsa dan sebagainya. Mereka merupakan pihak yang ikut berperan dalam memunculkan tatanan dunia baru. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dari dukungan finansial maupun non finansial yang akan diberikan seperti besarnya dana yang diberikan oleh *World Bank* dan *International Monetary Fund* terhadap beberapa negara. Dana inilah yang akan digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya dana tersebut diberikan untuk perkembangan sektor pribadi (*privat sector*) .

d. Unsur-unsur dalam Laporan Keuangan

Gambaran tentang kinerja suatu perusahaan bisa dicermati dari laporan laba rugi sedangkan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan bisa dicermati pada neraca. Isi dan kandungan didalam kedua jenis laporan keuangan tersebut perlu dipahami untuk mengetahui apa yang dimaksud kinerja perusahaan dengan posisi keuangan. Isi serta kandungan didalam laporan keuangan akan membentuk golongan-golongan yang disusun berdasarkan kriteria. Setiap kelompok inilah yang disebut sebagai unsur-unsur laporan keuangan, dimana setiap kelompok

mempunyai istilah dan makna. Contoh neraca yang mempunyai 3 unsur laporan keuangan yakni aktiva, utang dan modal sendiri. Sedangkan didalam laporan laba rugi mempunyai 2 unsur laporan keuangan yakni penghasilan dan beban (Kasmir, 2010:66).

Hal pokok dari laporan keuangan yakni memperlihatkan pos-pos keuangan perusahaan yang didapatkan dalam waktu tertentu. Dalam penerapannya kita mengetahui beberapa macam laporan keuangan misalnya (Kasmir, 2010:66) :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah harta, utang dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu. Jadi dari suatu neraca memperlihatkan berapa besar aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan. Umumnya neraca dibuat pada waktu tertentu atau periode tertentu (tahunan). Namun manajemen atau pemilik bisa meminta laporan neraca sesuai keperluan untuk memahami secara jelas jumlah aset, hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu.

Pengertian neraca berdasarkan pendapat *James C. Van Horne* yakni rangkuman posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan jumlah harta dengan jumlah hutang ditambah jumlah ekuitas pemilik. Dari makna tersebut bisa disimpulkan bahwa neraca adalah rangkuman laporan keuangan, dalam arti bahwa laporan keuangan yang ditulis hanya secara garis besarnya saja sehingga tidak detail. Komponen didalam harta atau aset terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) Aset lancar, (2) Aset tetap, dan (3) Aset lainnya. Kemudian komponen didalam utang ada 2 macam, yaitu : (1) Utang

jangka pendek atau utang lancar dan (2) Utang jangka panjang. Sedangkan bagian dari modal yaitu : (1) Modal disetor dan (2) Laba ditahan (Kasmir, 2010:70).

Harta atau aktiva merupakan kegunaan ekonomi yang diperkirakan akan didapatkan di masa depan yang diatur oleh pihak tertentu sebagai perolehan dari transaksi atau kegiatan masa lalu. Kewajiban adalah pengorbanan kegunaan ekonomi yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang yang diperoleh dari kewajiban berjalan suatu entitas untuk mengirimkan aktiva atau mempersiapkan jasa kepada entitas lain sebagai perolehan hasil dari transaksi atau kejadian yang telah berlalu. Ekuitas atau keperluan kepemilikan ialah kepentingan residu aset sesudah dikurangi kewajiban-kewajibannya (Sulindawati dkk., 2017:163).

Berdasarkan pendapat Kasmir (2010:70) menyatakan bahwa aktiva ditempatkan pada sisi kanan neraca secara urut dari atas ke bawah untuk yang bermodel skonto (*account form*) yang mana pada sebelah kanan yaitu aset dan sebelah kiri yaitu utang atau kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bagi neraca yang berbentuk laporan (*report form*) disusun dari atas ke bawah secara berurutan mulai dari aset, hutang dan ekuitas. Pembuatan neraca disusun mulai dari yang paling lancar (likuid), yakni mulai dari aset lancar, aset tetap dan aset lainnya. Bagian dari aset lancar yaitu kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan sebagainya. Kemudian asset tetap terbagi menjadi dua yakni aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Bagian dari aset tetap berwujud misalnya tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan lainnya. Sedangkan aset tidak berwujud misalkan paten, *goodwill*, opsi dan sebagainya. Tempat paling bawah yaitu bagian aset lainnya, apabila tidak termasuk aset lancar maupun aset tetap. Misalkan

piutang jangka panjang, bangunan dalam proses, tanah dalam penyelesaian serta uang jaminan dan sebagainya. Bagian sebelah kiri dari neraca yaitu utang dan ekuitas perusahaan. Utang untuk neraca bermodel skonto (*account form*). Bagiannya dimulai dari utang jangka pendek yaitu utang yang pelunasannya kurang dari satu tahun misalkan utang dagang, utang bank dan utang wesel. Setelah utang jangka pendek dibawahnya yaitu utang jangka panjang. Utang ini jangka waktunya lebih dari satu tahun misalkan obligasi, utang bank atau hipotek yang berjangka lebih dari satu tahun. Bagian akhir dari sisi kiri neraca yaitu ekuitas atau modal perusahaan. Bagian dari modal yakni modal disetor, laba ditahan, cadangan laba, hibah dan sebagainya. Jumlah sisi aktiva atau pasiva di dalam neraca harus *balance* atau seimbang. Dalam arti jumlah aktiva harus sama dengan utang dan modal. Rumus untuk menunjukkan persamaan neraca tersebut yakni :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang dibuat dalam suatu periode ataupun siklus operasi tertentu untuk menggambarkan keadaan usaha. Laporan laba rugi berguna untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh dan biaya yang telah digunakan, sehingga bisa diketahui secara jelas apakah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Laporan laba rugi menyajikan hasil-hasil yang didapatkan perusahaan, sebab didalamnya memuat macam-macam pendapatan yang didapatkan perusahaan beserta jumlahnya dalam waktu tertentu. Setelah itu melaporkan macam-macam biaya yang digunakan dilengkapi dengan jumlahnya

dalam waktu yang sama. Selisih antara pendapatan dan biaya ini disebut sebagai laba atau rugi. Jika penerimaan atau pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan mengalami untung. Sedangkan ketika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Komponen lainnya didalam laporan laba rugi yakni pajak dan laba per lembar saham. Laporan laba rugi biasanya dibuat dengan periode 3 bulan, 6 bulan ataupun 1 tahun. Didalam penerapannya, bagian pendapatan dalam laporan laba rugi ada dua macam yaitu : Penghasilan yang didapatkan dari usaha utama perusahaan dan juga penghasilan yang didapatkan dari luar usaha utama perusahaan. Sedangkan pada bagian pengeluaran terdiri dari 2 macam, yaitu : biaya pengeluaran yang dibebankan dari usaha utama perusahaan dan biaya yang dikeluarkan dari usaha sampingan perusahaan. Dalam penerapannya laporan laba rugi umumnya disusun dengan dua model, antara lain : model tunggal (*single step*) dan model majemuk (*multiple step*).

Model tunggal atau *single step* adalah total semua pendapatan baik pokok (operasional) maupun non operasional dikelompokkan menjadi satu, setelah itu biaya pengeluaran pokok dan di luar pokok juga dikelompokkan menjadi satu. Jadi selisihnya dihitung dengan mengurangi total pendapatan dengan total biaya. Model majemuk atau *multiple step* merupakan penggolongan antara komponen operasional dengan non operasional. Cara menghitungnya yakni dengan mengurangi terlebih dahulu antara pendapatan dan biaya komponen

operasional kemudian ditambahkan dengan hasil pengurangan pendapatan dengan biaya pada komponen non operasional (Kasmir, 2010:81-85).

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas (modal) merupakan laporan yang menunjukkan total modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini dan penyebab perubahannya modal tersebut (Kasmir, 2010:68).

4) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penjelasan yang penting atas laporan keuangan yang tersedia sehingga sebab penyebabnya menjadi jelas. Tujuannya untuk memperjelas data yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan (Kasmir, 2010:68).

5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menampilkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam suatu perusahaan. Aliran kas masuk dalam bentuk penghasilan dan hutang dari pihak lain. Sedangkan aliran kas keluar merupakan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan, baik dalam bentuk aliran kas masuk ataupun aliran kas keluar yang dibuat untuk waktu tertentu. Terdapat 2 cara yang bisa digunakan untuk menyajikan laporan keuangan arus kas yakni dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah dengan menyusun kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan pada kegiatan operasi. Selisih dari jumlah penerimaan dan pengeluaran kas tersebut merupakan aliran kas bersih yang berasal dari kegiatan operasi. Sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dengan menyelidiki

pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan maupun akrual dari pendapatan atau pembayaran kas yang digunakan operasi di masa lalu dan masa depan juga unsur pendapatan ataupun beban yang menyangkut dengan aliran kas investasi atau pendanaan (Kasmir, 2010:68).

2.1.3. Perbankan

a. Pengertian Perbankan

Perbankan merupakan usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*Surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan jasa - jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut, yang kegiatan pokoknya mempunyai 3 tugas utama, yakni :

1. Menyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha.
3. Memaksimalkan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya dibidang keuangan, diantaranya *Inkaso transfer, traveler check, credit card, safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan lain-lain. Selain itu juga menyediakan jasa dalam dunia investasi.

b. Jenis - Jenis Perbankan

1) Jenis - Jenis Perbankan Berdasarkan Fungsinya

Bank mempunyai arti sebagai sebuah lembaga keuangan yang berwenang untuk melakukan transaksi financial baik itu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, serta menerbitkan proses atau *banknote*. Salah satu hal yang membedakan antara bank satu dengan bank yang lain ialah berdasarkan fungsinya, antara lain :

a. Bank Sentral atau Bank Indonesia

Bank Sentral atau Bank Indonesia ialah lembaga negara yang dalam melakukan setiap tugas dan wewenangnya bisa dilakukan secara independen tanpa campur tangan dari pihak lain, termasuk pemerintah kecuali untuk hal-hal yang sudah diatur dalam UU.

b. Bank Umum

Dalam peraturan Bank Indonesia No.7/PBJ/2007, bank umum diartikan sebagai sebuah lembaga yang melakukan segala kegiatan dan usahanya secara konvensional.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat atau disebut BPR adalah bank yang dalam melakukan usahanya secara konvensional maupun syariah tidak memberikan jasa dalam setiap transaksi lalu lintas pembayaran. Aktivitas yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat ini bisa di bilang lebih sempit dibandingkan dengan kinerja dari Bank Umum.

2) Jenis - Jenis Perbankan Berdasarkan Statusnya

a. Bank Devisa

Bank Devisa ialah bank yang bisa melaksanakan segala macam transaksi yang berhubungan dengan mata uang atau valuta asing dan juga melakukan transaksi ke luar negeri, seperti melakukan inkaso ke luar negeri, transaksi transfer, pembukaan dan pembayaran kredit. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah bank untuk menjadi bank devisa, persyaratan tersebut sudah ditentukan oleh bank indonesia.

b. Bank Non-Devisa

Bank ini ialah kebalikan dari bank devisa. Bank jenis ini tidak memiliki otoritas apapun untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan valuta asing, dan hanya melayani segala macam transaksi di dalam negeri saja.

3) Jenis - Jenis Perbankan Berdasarkan Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah sebuah lembaga keuangan yang saham, modal, dan juga akta pendiriannya dimiliki oleh pemerintah, sehingga secara tidak langsung seluruh hasil keuntungan yang diperoleh menjadi milik pemerintah. Bank milik pemerintah ini juga mempunyai beberapa cabang baik ditingkat I maupun tingkat II untuk masing-masing provinsi. Terdapat pula bank milik pemerintah daerah baik itu ditingkat I maupun ditingkat II untuk setiap daerahnya.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dikuasai oleh pihak swasta yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia

(WNI), baik akta pendirian maupun keuntungan, seluruhnya dimiliki pihak swasta nasional yang bersangkutan.

c. Bank Milik Asing

Bank milik asing yang dimaksud ialah bank yang kepemilikannya dimiliki oleh orang asing, baik milik pemerintah asing ataupun milik swasta asing. Biasanya bank asing yang berada di Indonesia hanyalah cabang dari bank yang pusatnya berada di luar negeri.

d. Bank Campuran

Bank Campuran ini sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan juga oleh pihak asing. Namun secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional.

e. Bank Koperasi

Bank koperasi ialah salah satu bank yang seluruh saham - sahamnya dikelola dan dimiliki oleh badan hukum koperasi.

Jika ditinjau dari segi kepemilikan, maka jenis - jenis perbankan dapat dilihat dari siapa saja yang turut ikut campur dan mengambil andil besar dalam proses berdirinya sebuah bank. Selain itu, kepemilikan sebuah bank juga dapat dilihat dari akta pendirian dan juga surat penguasaan saham dari bank tersebut.

4) Jenis-jenis Perbankan Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah sebuah bank yang sistem operasionalnya masih menerapkan metode bunga yang merupakan sistem operasi awal yang telah diterapkan saat bank ini dibuka. Bank ini biasanya mendapatkan laba dari biaya

potongan, baik tabungan, simpanan giro, simpanan deposito, serta penyaluran dana yang dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit jangka pendek, ataupun pelayanan jasa transaksi seperti pengiriman uang, inkaso, dan sebagainya.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang cara kerjanya sesuai dengan prinsip - prinsip atau ketentuan - ketentuan syariah Islam, terutama dalam tata cara beruamalah. Bank jenis ini muncul pada awal tahun 1990 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia tepatnya pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Prinsip dasar yang digunakan dalam setiap transaksinya ialah keadilan, koefisiensian serta kebersamaan. Bank syariah masuk dalam jenis - jenis perbankan berdasarkan kegiatan operasionalnya karena kegiatannya berbeda dengan bank konvensional. Begitu juga dalam hal mengambil keuntungan.

c. Fungsi Perbankan

1) Pengalihan Aset

Pengalihan dana (*asset*) dari unit surplus ke unit defisit, dimana sumber dana yang diberikan kepada pihak peminjam berasal pemilik dana yakni unit surplus yang jangka waktunya bisa diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*).

2) Transaksi

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak

pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk - produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan bisa digunakan sebagai alat pembayaran.

3) Likuiditas

Unit surplus bisa menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. Produk-produk tersebut masing-masing memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana bisa menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

4) Efisiensi

Peranan bank sebagai broker ialah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak - pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran bank dalam hal ini yakni sebagai jembatan antara dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

2.1.4. Pengertian Saham

Saham menurut PSAK No. 42 saham ialah surat berharga, yakni surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit

penyertaan kontrak investasi kolektif. Saham adalah salah satu dari beberapa alternatif yang bisa dipilih untuk berinvestasi. Dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti kita sudah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan laba dari hasil penjualan kembali saham tersebut.

Menurut PSAK No. 21 untuk jenis saham yang diatur dalam mata uang asing dalam akta pendiriannya, saham yang dibeli kembali di catat sesuai harga perolehan kembali, disajikan sebagai pengurangan akun modal saham, untuk saham sejenis, disajikan dengan jumlah lembar dan nilai nominal. Apabila perusahaan itu mengeluarkan satu saham maka seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama. Tetapi bila saham yang dikeluarkan itu lebih dari 1 jenis maka yang diberikan kepada masing-masing jenis berbeda, tergantung pada kontrak pengeluaran saham yang telah disetujui.

Dalam akta pendirian perusahaan disebutkan jumlah lembar saham yang akan dikeluarkan, jumlah yang sudah disetor dan nilai nominal saham merupakan nilai yang tercantum dalam tiap-tiap lembar saham, yakni nilai yang ditetapkan untuk masing-masing lembar.

a. Harga Saham

Menurut Yuliana (2010:60) Harga saham bisa dipengaruhi oleh faktor internal (laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan dan total penjualan) dan eksternal (kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, sentimen pasar dan penggabungan usaha).

Harga saham ialah harga yang ditentukan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin mempunyai hak kepemilikan saham. Nilai harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam waktu yang begitu cepat. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit dan bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjualan saham. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya penting bagi para investor dan pasar modal. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yakni laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Selain itu nilai harga saham juga dapat diketahui melalui tingkat bunga bebas risiko yang diperoleh melalui perbandingan antara tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian keberlangsungan kegiatan dalam perusahaan. Adapun menurut Samsul, M., (2015:63) harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal (rupiah) yang di *log naturalkan* (*logaritme of natural*).

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham antara lain :

1) Harga Nominal

Harga nominal ialah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang di tetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana ialah harga yang pada saat itu sudah tercatat di BEI. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar ialah harga jual dari investor satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi saat saham tersebut sudah dicatat di BEI.

4) Harga Pembukuan

Harga pembukuan ialah harga yang diminta penjual ataupun pembeli pada saat jam bursa efek dibuka. Harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan ialah harga yang diminta oleh penjual ataupun pembeli pada saat hari terakhir di bursa. Pada saat demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

2.1.5. *Current Ratio*

Pengertian *Current Ratio* menurut Fahmi (2015:121), Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang biasa digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:26), *Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligationnya*.

Pengertian lain mengenai *Current Ratio* ialah menurut Agnes Sawir (2011:8), menyatakan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, sebab rasio ini memperlihatkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek

dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang disediakan.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap memperlihatkan terjadinya masalah dalam likuidasi disebuah perusahaan. Sebaliknya, *current ratio* yang tinggi juga kurang bagus, sebab memperlihatkan banyaknya dana yang tidak dipakai yang pada akhirnya bisa mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Current Ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *Current Ratio* bisa dihitung dengan rumus (Sujarweni, 2017:110), yakni :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.6. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio ialah rasio untuk mengukur komposisi total kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan (Kasmir, 2012:319). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga bisa diartikan sebagai perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa Bank itu semakin agresif likuiditasnya (Taswan, 2010:167). *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini mengukur tingkat likuiditas dengan batas tingkat kesehatannya adalah 80% - 110%.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. *Loan to Deposit Ratio* juga disebut rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh sebab itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibanding dengan deposit ataupun simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Taswan (2010:256) rasio *Loan to Deposit Ratio* didalam suatu bank bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Fungsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah sebagai indikator intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* bagi perbankan saat ini telah digunakan sebagai beberapa persyaratan, yakni :

1. Digunakan sebagai indikator penilaian pada tingkat kesehatan Bank
2. Digunakan sebagai indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (dengan *Loan to Deposit Ratio* minimum 50%)
3. Digunakan sebagai faktor penentu besar kecil nya Giro Wajib Minimum di sebuah Bank
4. Digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk meringankan pajak bagi Bank yang akan merger

2.1.7 Return On Asset

Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan bisa dilihat dari nilai rasio *Return On Asset*. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, sebab tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus dan hal ini menunjukkan bahwa aktiva bisa lebih cepat berputar dan meraih laba. Sedangkan menurut Munawir (2010:89) *Return On Asset* sama dengan *Return On Investment* yang dalam analisa keuangan memiliki pengertian yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisis ini ialah teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan

operasi perusahaan. Munawir (2012:100) juga berpendapat bahwa *Return On Asset* ialah sebuah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax / EBIT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama secara formulasi.

Pendapat lain menurut Kasmir (2012:201) *Return On Asset* merupakan rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan didalam suatu perusahaan. *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih bagus atas profitabilitas perusahaan, sebab menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan pengertian *Return On Asset* diatas bisa disimpulkan bahwa *Return On Asset* ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Untuk menghitung besarnya *Return On Asset* suatu bank dapat dihitung dengan rumus (Murhadi, 2013:64) :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berisi pembahasan yang merujuk pada beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung kajian teori, maka penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian oleh Fordian (2017) dengan judul “Pengaruh *CAR*, *LDR*, dan *EPS* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012 – 2016)” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen yang digunakan terhadap

variabel dependen. Sedangkan secara parsial hanya variabel *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel *CAR* dan *LDR* tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang listing di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk., (2017) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan” yang hasilnya secara parsial menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *LDR* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan *CAR*, *LDR*, dan *ROA* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Penelitian oleh Alfiah & Lestariningsih (2017) yang berjudul “Pengaruh *DPS*, *EPS*, *NPM*, *ROA* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI” yang hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Return On Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *EPS*, *PBV*, *ROA*, dan *ROE* tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*

dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)” dengan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham, tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham, tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham, terdapat pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham, terdapat pengaruh *CR*, *TATO*, *DER* dan *ROA* secara simultan terhadap Harga Saham, dan terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian oleh Hadi & Nurhayati (2018) yang berjudul “Analysis Of The Effect Of *Net Profit Margin*, *Return On Assets* And *Return On Equity* On Stock Price” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsiati & Rosalina (2019) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assetss (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2007-2016)” dari hasil penelitian diperoleh bahwa *CAR*, *LDR* dan *ROA* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2019) yang berjudul “Effect of *DER*, *ROA*, *ROE*, *EPS* and *MVA* on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock a Index” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan

Market Value Added berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Arihta et al., (2020) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian yang bersumber dari uji koefisien regresi secara simultan bisa diartikan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara bersamaan bisa mempunyai pengaruh yang besar pada harga saham.

Penelitian Sinaga & Hasanuh (2020) dengan judul “The Effect Of *Return On Assets* and *Price Earning Ratio* Toward Stock Prices” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka ringkasan penelitian terdahulu diatas dapat disusun dalam tabel berikut :

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Dian Fordian (2017)	Pengaruh <i>CAR</i> , <i>LDR</i> , dan <i>EPS</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012 – 2016)	Independen ; <i>CAR</i> , <i>LDR</i> , dan <i>EPS</i> Dependen : Harga Saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial hanya variabel <i>EPS</i> berpengaruh positif dan

					signifikan terhadap harga saham, sementara variabel <i>CAR</i> dan <i>LDR</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang listing di BEI.
2.	Diah Purnamasari, Elva Nuraina dan Elly Astuti (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Dependen : Harga Saham	Statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier.	Hasilnya secara parsial menunjukkan bahwa <i>CAR</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>LDR</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan <i>CAR</i> , <i>LDR</i> , dan <i>ROA</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3.	Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih (2017)	Pengaruh <i>DPS</i> , <i>EPS</i> , <i>NPM</i> , <i>ROA</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI	Independen : <i>DPS</i> , <i>EPS</i> , <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> Dependen : Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah <i>Return On Asset</i> .
4.	Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price To Book Value</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	Independen : <i>Earning Per Share</i> , <i>Price To Book Value</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> Dependen : Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>EPS</i> , <i>PBV</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i> tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.
5.	Siti Nur'aidawati (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada	Independen : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i>	Regresi data panel	Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap Harga Saham, tidak terdapat pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap Harga Saham, tidak terdapat pengaruh

		Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)	Dependen : Harga Saham		<i>Debt to Equity (DER)</i> terhadap Harga Saham, terdapat pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap Harga Saham, terdapat pengaruh <i>CR</i> , <i>TATO</i> , <i>DER</i> dan <i>ROA</i> secara simultan terhadap Harga Saham, dan terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Wartoyo Hadi dan Nurhayati (2018)	Analysis Of The Effect Of <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> And <i>Return On Equity</i> On Stock Price	Independen : <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> Dependen : Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Wiwi Warsiati dan Resmi Ranti Rosalina (2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2007-2016)	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> Dependen : Harga Saham	Analisis regresi dan korelasi linier berganda	Hasil penelitian diperoleh bahwa <i>CAR</i> , <i>LDR</i> dan <i>ROA</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
8.	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2019)	Effect of <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>EPS</i> and <i>MVA</i> on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock a Index	Independen : <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>EPS</i> dan <i>MVA</i> Dependen : Harga Saham	Analisis data panel	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> dan <i>Market Value Added</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda untuk variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9.	Teresia Sri Arihta, Dhea Cristina Damanik, Susi Hannaria Manalu dan Rafida Khairani	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> Dependen : Harga Saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian yang bersumber dari uji koefisien regresi secara simultan bisa diartikan bahwa <i>Return On Assets</i> , <i>Return On</i>

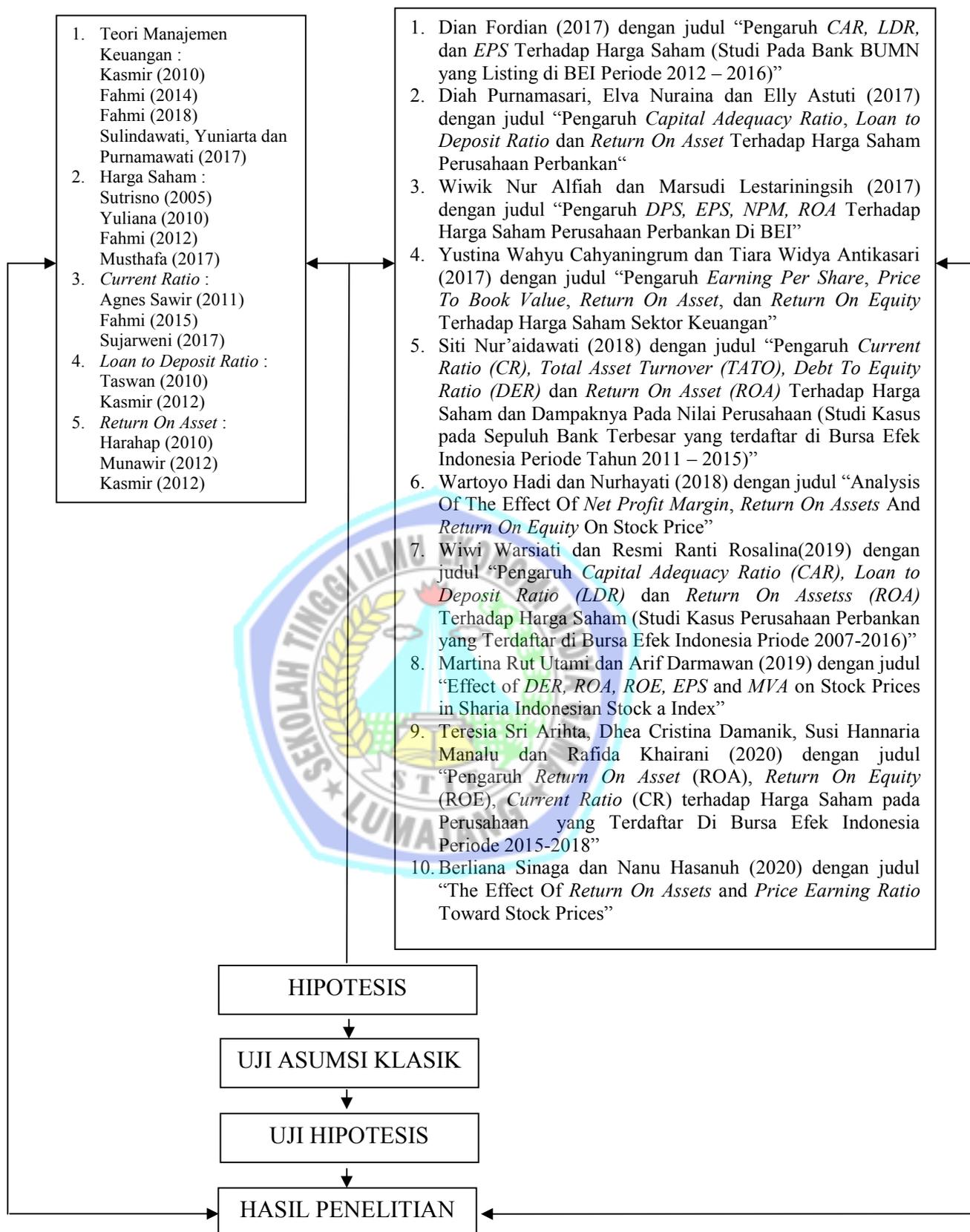
(2020)	Periode 2015-2018			<i>Equity</i> , dan <i>Current Ratio</i> secara bersamaan bisa mempunyai pengaruh yang besar pada harga saham.
10. Berliana Sinaga dan Nanu Hasanuh (2020)	The Effect Of <i>Return On Assets</i> and <i>Price Earning Ratio</i> Toward Stock Prices	Independen : <i>Return On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
		Dependen : Harga Saham		

Sumber : penelitian terdahulu tahun 2017-2020

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010:63). Menurut Darmawan, D (2013:15) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk dinilai.

Kerangka pemikiran ini mempunyai arti proses jalannya penelitian dari jumlah keseluruhan penelitian yang dilakukan. Berlandaskan kajian teori, konsep serta penelitian terdahulu mengenai harga saham dapat diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Variabel tersebut yakni *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*. Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan di atas, maka untuk lebih mudah memahami akan digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran

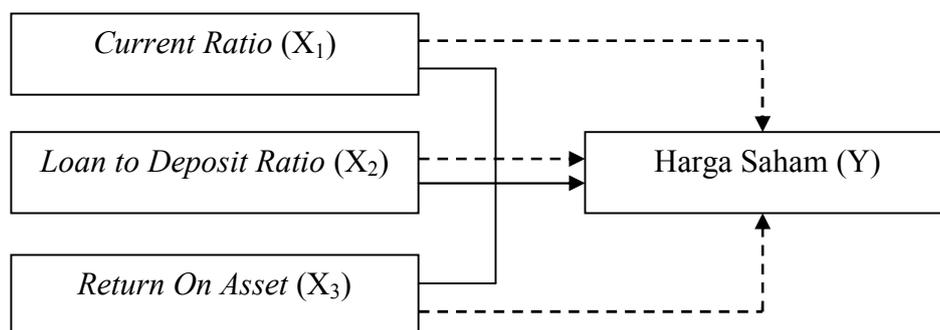
Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka teori atau tinjauan kepustakaan. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013:128)

Paradigma penelitian kuantitatif / positivistic, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013:42).

Berlandaskan kerangka penelitian dapat digambarkan paradigma dalam penelitian ini pada gambar 2.2. yang menampilkan bahwa penelitian ini menguji keterkaitan kausalitas dampak variabel independen *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset* terhadap harga saham beserta pola keterkaitan antar variabel tersebut pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.



Gambar 2.2.

Kerangka Konseptual

Sumber : Sujarweni (2017), Taswan (2010), Murhadi (2013), (Sugiyono, 2013)

Keterangan : - - - - -> = Parsial —————> = Simultan

Paradigma yang digambarkan pada gambar 2.2. merupakan paradigma ganda yang memiliki 4 variabel, yakni tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Paradigma kotak dipakai dalam penelitian ini sebab penelitian ini memakai variabel dengan satu *proxy*. Sedangkan jika memakai paradigma dengan bentuk elips kurang tepat digunakan, sebab bentuk elips digunakan untuk variabel dengan indikator lebih dari satu (Ferdinand, 2014:182-183).

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara dari rumusan masalah penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berlandaskan teori yang relevan, belum berlandaskan kenyataan atau fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dalam penelitian disebut juga sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2014:64).

Ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa hipotesis merupakan gambaran sementara tentang sesuatu kejadian yang sudah atau akan terjadi. Sehingga hipotesis yakni jawaban sementara yang berlandaskan teori yang relevan sehingga perlu dibuktikan fakta empirisnya melalui pengumpulan data (Kurniawan, 2014:57). Terdapat 2 hipotesis yang biasanya diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a), sehingga hipotesis penelitian ini yaitu :

a. Hipotesis Pertama

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap memperlihatkan terjadinya masalah dalam likuidasi disebuah perusahaan. Sebaliknya, *current ratio* yang tinggi juga kurang bagus, sebab memperlihatkan banyaknya dana yang tidak dipakai yang pada akhirnya bisa mengurangi kemampuan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut menggambarkan bahwa *Current Ratio* berdampak terhadap harga saham.

Namun terdapat perbedaan hasil antara Bringg dkk., (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut selaras dengan hasil Sawir (2005:9) ia mengatakan bahwa *Current Ratio* merupakan satu ukuran likuiditas yang mempunyai tujuan untuk mencari informasi mengenai kompetensi perusahaan guna memenuhi kewajibannya dalam penggunaan kekayaan lancar yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Pratama dkk., 2019) yang

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

b. Hipotesis Kedua

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini mengukur tingkat likuiditas dengan batas tingkat kesehatannya adalah 80% - 110%.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. *Loan to Deposit Ratio* juga disebut rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh sebab itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibanding dengan deposit ataupun simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Beberapa penelitian terdahulu menurut Putri & Prijati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Jika bank mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka pendapatan bank akan menurun. Perusahaan dengan kapitalisasi besar mempunyai masukan dana yang lebih banyak sebab saham yang beredar dan yang dijual lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kapitalisasinya kecil. Namun menurut penelitian terdahulu (Revita, 2018) justru hasilnya berbanding terbalik, yakni hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

c. Hipotesis Ketiga

Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan bisa dilihat dari nilai rasio *Return On Asset*. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, sebab tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus dan hal ini menunjukkan bahwa aktiva bisa lebih cepat berputar dan meraih laba.

Terdapat perbedaan lagi antara penelitian yang dilakukan oleh Arihta dkk., (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Jika rasio ini jarang digunakan maka semakin buruk. Dengan adanya hasil *Return On Asset* yang makin besar maka investor berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, jadi akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham sebab adanya penambahan suatu permintaan terhadap saham di perusahaan tersebut (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut (Irna & Vidya, 2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = Terdapat pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

d. Hipotesis Keempat

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* yakni rasio antara banyaknya jumlah volume pinjaman yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan uang dari berbagai sumber (Kasmir, 2010:225). *Return On Asset* menurut (Salam, 2020)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aktiva yang dipunyai perusahaan. Makin besar tingkat *Return On Asset* memperlihatkan kinerja keuangan makin bagus, sebab return yang diperlihatkan makin besar. Penelitian ini juga mengamati dampak secara simultan variabel *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham yang didukung oleh penelitian Putri & Prijati (2017).

H_0 = *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

H_a = *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

e. Hipotesis Kelima

Berlandaskan penelitian sebelumnya oleh Putri & Prijati (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebab semakin tinggi nilai *Return On Asset* memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, sebab tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Oleh sebab itu, penelitian ini menduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh dominan terhadap harga saham.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dominan *Return On Asset* terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

Ha = Terdapat pengaruh dominan *Return On Asset* terhadap harga saham pada Bank Umum Konvensional periode 2018-2020.

